

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI
METODE TADARUS DALAM PEMBELAJARAN PAI**
(Studi Tindakan Pada Kelas XII Bhs SMA Negeri 8 Semarang Th. Pelajaran 2007/2008)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan PAI



Oleh:

DWI NUR SEPTIANI QURBANINGRUM

NIM. 3103059

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

Dra. Muntholi'ah, M.Pd
Pembimbing I

Drs. Karnadi Hasan, M.Pd
Pembimbing II

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
_____ Ketua Sidang	_____	_____
_____ Sekretaris Sidang	_____	_____
_____ Anggota	_____	_____
_____ Anggota	_____	_____

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, Mei 2008

Deklarator,

Dwi Nur Septiani Q.

NIM. 3103059

ABSTRAK

Dwi Nur Septiani Qurbaningrum (NIM: 3103059) **Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI (Studi Tindakan Pada Kelas XII Bahasa Di SMA Negeri 8 Semarang Th. Pelajaran 2007-2008)**. Skripsi. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 8 Semarang, (2) Mengetahui bagaimana perubahan motivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui metode tadarus dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan metode studi tindakan (*action research*) pada siswa dengan metode spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode tes, metode dokumentasi dengan teknik analisis triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan data lain, atau kriteria tertentu yang telah baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan dalam menggunakan metode tadarus untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang dilakukan pada kelas XII Bahasa di SMA Negeri 8 Semarang, yaitu ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam memberikan perhatian, respon, dan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dapat dilihat berdasarkan perolehan jumlah skor yang meningkat dari siklus I sampai pada siklus III, yaitu dari 60 skor meningkat menjadi 90 skor. Kemudian dapat kita lihat dari hasil tes penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tadarus yang ditunjukkan pada hasil tes tersebut yaitu dengan nilai tertinggi kelas yang mulanya hanya mendapat 85 skor nilai yang diperoleh siswa dengan nama Anita Nurrohmah, meningkat menjadi 90 skor nilai yang diraih atas nama siswa yang sama dan nilai terendah siswa dengan perolehan skor nilai 70 diperoleh 2 siswa atas nama Muzasaroh dan Septiana Endra Nur Hayati kemudian meningkat menjadi 73 skor nilai diperoleh siswa atas nama Septiana Endra Nur Hayati.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

M O T T O

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”

“Orang yang bertambah ilmunya dan tidak bertambah petunjuk yang di milikinya, maka ia semakin jauh dari Allah”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibuku tercinta (Moch. Kusnen, BA dan Supriyati Utami) yang telah mencurahkan segala kasih dan sayangnya, memberi dorongan moril dan materiil “bagai matahari yang menyinari bumi” (tiada baktiku yang tak dapat tergantikan pengorbananmu untukku). Dan senantiasa mendoakanku sehingga satu dari harapannya telah tercapai.
2. Kakak dan adik-adikku terkasih (Nur Muhammad Kusprihatno dan Tri Ahmad Nuruddin + Nurul Huda Yuliyanto) yang telah memberi ketulusan rasa sayang kepadaku. Semoga apa yang kalian cita-citakan tercapai.
3. Kakak iparku tersayang (Indah Yuliarti) yang telah memberi warna baru di keluarga kami (semoga keluarga kita terberkahi oleh Allah dengan kehadiranmu di keluarga kami).
4. Teman-teman seperjuangan, Afizul Husna, Astrea Ulfa, Indah Kurniawati, Alhidayah, Milkha yang telah bersama berjuang di kampus hijau kita tercinta. (semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah kebaikan yang kita lakukan sekecil apapun itu, Amin..).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah, *Rab* semesta alam yang Maha *Rahman* dan Maha *Rahim*. *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, penulis ucapkan karena atas karunia dan rahmat Allah-lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kehadiran Rasulullah saw., keluarga, sahabat, serta orang-orang yang senantiasa *istiqomah* di jalan-Nya.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perjalanan yang melelahkan dalam penyelesaian skripsi ini, akan lebih berarti dengan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses ini. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Muntholi'ah, M.Pd. dan Drs. Karnadi Hasan, M.Pd., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Kastri Wahyuni, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang yang telah memberikan ijin tempat dalam pembuatan skripsi serta ibu bapak guru SMA Negeri 8 terutama Bpk. Drs. H. Zamhari dan Dra. Hj. Farikhah selaku kolaborator, terimakasih atas kerjasamanya.
5. Drs. H. Syamsuddin Yahya, selaku wali studi yang telah mengarahkan penulis selama study di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran selama kuliah.

7. Ayahanda Moch. Kusnen, BA dan Supriyati Utami serta kakak dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material terhadap keberhasilan studi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan *cah BK* angkatan 2003 yang telah berjuang bersama dan mendukung penulis.
9. Teman-teman se-paket L 2003 (mas uud, mas emon, ucup, acong, encep, dina, muna, afi, tina, haya', ambar, untari, satta, dan lain-lain), yang telah memberi semangat dan dorongan serta membuat penulis merasakan betapa indahnya ukhuwah yang terjalin karena-Nya.
10. Sahabat-sahabat (Afi, Astrea, Alhid, Indah, Milkha, dll.) yang selalu mensupport penulis untuk tidak bosan-bosan berusaha menjadi lebih baik.
11. Teman-teman se-Tarbiyah angkatan 2003 dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di sini yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, penulis mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga segala kebbaikannya diterima sebagai amal sholih dan mendapatkan balasan berlipat dari-Nya. Serta proses yang selama ini penulis alami semoga bermanfaat di kemudian hari, sebagai bekal mengarungi kehidupan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu menyempurnakan baik dari segi substansial (isi) maupun metodologi. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Mei 2008

Penulis

Dwi Nur septiani Q.
NIM. 3103059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Penegasan Istilah	4
D. Tujuan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Rencana Penelitian	10
G. Metode Penelitian	11
BAB II : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE TADARUS DALAM PEMBELAJARAN PAI	
A. Motivasi Membaca	18
1. Pengertian Motivasi Membaca	18
2. Faktor-faktor Motivasi Membaca	24
3. Fungsi Motivasi Membaca.....	26
4. Usaha Untuk Membangkitkan Motivasi Siswa	27
B. Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI	31
I. Metode Tadarus Al-Qur'an	31

1. Pengertian Tadarus Al-Qur'an	31
2. Dasar Tadarus Al-Qur'an	35
3. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an	36
II. Materi Pembelajaran PAI	37
III. Proses Pembelajaran PAI Melalui Tadarus	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	42
1. Model Penelitian	42
2. Waktu dan Tempat Penelitian	45
3. Jadwal Pelaksanaan	46
4. Metode Pengumpulan Data	
B. Deskripsi Umum SMA Negeri 8 Semarang	
1. Tinjauan Historis SMA Negeri 8 Semarang	48
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 8 Semarang	49
3. Letak Geografis SMA Negeri 8 Semarang	50
4. Fasilitas Sekolah	51
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	53
BAB IV : DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	54
B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	57
C. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus III	61
D. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
C. Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan Mohon Izin Riset
- 2 : Surat keterangan Telah Melakukan Riset
- 3 : Daftar Riwayat Pendidikan
- 4 : Surat keterangan Penunjukan Pembimbing
- 5 : Surat keterangan ko.kurikuler
- 6 : Transkrip ko.kulikuler
- 7 : Piagam Passka
- 8 : Piagam DAI

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	54
2. Tabel 2	57
3. Tabel 3	58
4. Tabel 4	60
5. Tabel 5	61
6. Tabel 6	62
7. Tabel 7	64
8. Tabel 8	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas bagi siswa tidak selamanya berlangsung secara normal. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang terasa membosankan. Dalam hal ini siswa juga dapat mengalami/memiliki semangat belajar yang tinggi, akan tetapi kadang bisa juga menjadi rendah. Demikianlah realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar didalam kelas.

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah dengan membangkitkan motivasi peserta didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dengan tidak adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, siswa akan menjadi malas-malasan, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

Sebagaimana di SMA Negeri lainnya, jam pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Semarang adalah 45 menit x 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Semarang pada 15 menit s/d 45 menit pertama digunakan untuk berdo'a dan mengaji Al-Qur'an, baru kemudian pembelajaran dilanjutkan pada pembelajaran PAI.

Mengaji Al-Qur'an ini merupakan rutinitas yang dilakukan sebelum materi PAI disampaikan, dan merupakan salah satu agenda rutin yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar PAI di SMA Negeri 8 Semarang. Mengaji Al-Qur'an ini dilakukan oleh semua siswa SMA Negeri 8 Semarang yang beragama islam, yaitu siswa kelas X, XI, & XII.

Kegiatan ini dipimpin oleh guru PAI pada jam pelajaran PAI di kelas masing-masing. Untuk siswa yang beragama non islam sudah terkondisikan mengikuti pelajaran agama masing-masing diluar kelas, yang biasanya KBM

agama non islam dilaksanakan di ruang perpustakaan atau ruangan lain yang tidak sedang dipakai.

Adapun tingkatan yang dibaca pada waktu tadarus Al-Qur'an, pada kelas X membaca juz 'amma, untuk kelas XI membaca Al-Qur'an mulai juz 1, dan untuk yang kelas XII membaca Al-Qur'an lanjutan dari kelas XI. Untuk itu para siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan paling tidak siswa tidak asing dengan kitab suci agama islam yang dianutnya.

Membaca merupakan sesuatu yang paling prinsip dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, hal ini tidak mengecualikan kasus bagaimana agar umat Islam kokoh dalam aqidah maupun syari'ah serta memiliki akhlaqul karimah. Dan ternyata kokohnya syari'ah agama bisa difahami, dikenali, diajarkan dan diwariskan melalui proses awal yaitu membaca, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dalam QS. Surat : al-'Alaq 1-5 ;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ¹ (العلق : ١-٥)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantara pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.” (QS Al 'Alaq : 1-5)

Iqra' sangat erat hubungannya dengan Al-Qur'an, Iqra' berarti perintah membaca, sedang Al-Qur'an sendiri artinya adalah bacaan, Allah SWT menurunkan wahyu pertama kali dengan memerintah hamba-Nya untuk membaca, karena orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat informasi jalan hidup yang benar. Dengan membaca orang akan tahu sesuatu, mengenali sesuatu kemudian menimbang-nimbang untuk melaksanakan dan memutuskan.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia Jkt, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 1079.

Setiap bacaan, kejadian, perkataan, perbuatan orang lain dan sikap orang lain akan membekas pada diri kita, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Membaca Al-Qur'an adalah sebagai penyeimbang agar kita tetap memiliki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus pada pemikiran-pemikiran keliru yang akan menyengsarakan kehidupan kita.²

Kemampuan membaca Al-Qur'an sebenarnya juga sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, disamping itu kemampuan membaca Al-Qur'an pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab Al-Qur'an merupakan petunjuk kita yang benar, oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini, sehingga mereka mampu membaca dan menulisnya dengan baik dan benar.

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa ummat manusia secara umum, pengaruh yang besar dari Al-Qur'an sangat mudah menggetarkan hati dan mengikat jiwa siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh dari luar dirinya. Anak sebagaimana diketahui adalah sosok manusia yang fitrah kesuciannya asih bersih dan belum dipengaruhi oleh rayuan syetan yang tidak henti-hentinya berusaha menggelincirkan ummat manusia ke dalam jurang noda dan dosa adalah merupakan sarana yang sangat ideal untuk mendapatkan pesan moral Al-Qur'an. Ada 5 aspek yang harus dipenuhi dalam pembelajaran PAI, 5 aspek tersebut adalah : (1) Aspek Al-Qur'an, (2) Aspek Aqidah, (3) Aspek Syari'ah, (4) Aspek Akhlak, (5) Aspek Tarikh.

Dalam penulisan skripsi ini memfokuskan pada aspek Al-Qur'annya saja. Sesuai dengan judul penulis yaitu Upaya meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui metode tadarus dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hal-hal tersebut itulah yang mendorong pelaksanaan penelitian ini.

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 123

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- (1) Upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi membaca Al-qur'an pada siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 8 Semarang?
- (2) Bagaimana perubahan motivasi membaca Al-qur'an siswa melalui metode tadarus dalam pembelajaran PAI?

C. PENEGASAN ISTILAH

Sebelum membahas lebih lanjut, kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini dari permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, dengan harapan agar mudah difahami dan tidak terjadi kesalah fahaman serta salah tafsir. Adapun judul skripsi yang penulis bahas adalah

"Upaya Meningkatkan Motivasi membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI (study tindakan pada siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 8 Semarang Th. Pelajaran 2007-2008)".

Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan istilah-istilah yang akan pakai dalam pembahasan judul tersebut. Adapun istilah yang terdapat dalam judul adalah :

1. Upaya
Merupakan usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar.³
2. Meningkatkan
Berasal dari asal kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan "me" dan akhiran "an", yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.⁴

³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2006), cet. 3, hlm. 1345

⁴ *Ibid*, hlm. 1280-1281

3. Motivasi

Mengandung arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶

4. Membaca

Melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁷

5. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca.⁸ Al-Qur'an secara terminologi dikemukakan oleh Qatthan, Al-Qur'an adalah kalam Allah, kalam Allah yang di turunkan kepada manusia agar manusia bisa mengamalkannya, dan kalam Allah itu tidak terbatas luas jangkauannya.⁹

6. Siswa

Merupakan subjek belajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan. Komponen-komponen yang lain adalah faktor pendukung. Jadi yang aktif adalah anak didik.¹⁰

7. Metode

Berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹¹

⁵ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm; 756

⁶ Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, CV. Rajawali), Cet.4, 1992, hlm : 73

⁷ WJS. Poerwadarminta, *op. cit.* hlm. 75

⁸ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), hlm. 33

⁹ *Ibid*, hlm. 39

¹⁰ Sardiman, *op.cit.* hlm.121

¹¹ Keontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), Cet. XI, hlm. 7

8. Tadarus

Kata tadarus berasal dari kata *darasa yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu ketambahan huruf *ta'* didepannya sehingga menjadi *tadarrasa yatadarrasu*. Maksudnya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.¹² Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tadarus berarti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dimulai surat Alfatihah (biasanya) sampai *khatam* (30 juz) secara bersama-sama atau sendirian, terutama pada bulan Ramadhan.¹³

9. Pembelajaran

Memiliki banyak prinsip antara lain, harus ada aktivitas untuk menunjukkan potensinya, perlu motivasi, keadaan siswa perlu di perhitungkan. Asal katanya yaitu belajar yang mempunyai tujuan mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, serta pembentukan sikap.¹⁴

10. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹⁵ Pendidikan islam adalah pendidikan yang ideal, di mana ilmu diajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniah untuk dapat sampai kepada hakikat ilmiah dan akhlak yang terpuji.¹⁶

Jadi pendidikan agama Islam adalah segala usaha orang dewasa untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan dan sampai kepada hakikat ilmiah dan akhlak yang terpuji.

¹² Almasdi Rahman, *Tadarus Al-Qur'an*, (<http://www.erasuslim.com/ustadz/qrn/7904093027>), di akses tanggal 30 Januari 2008

¹³ WJS. Poerwadarminta, *op. cit.* hlm. 1176

¹⁴ Sardiman, A.M., *op.cit.*, hlm : 54

¹⁵ Ngalim Purwanto, MP., *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 7, hlm ; 10

¹⁶ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1987), Cet. 5, hlm. 4

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dalam rangka mengupayakan meningkatnya motivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui metode tadarus dengan penyajian melalui 3 siklus, pada kesimpulan yang diambil dalam akhir skripsi diharapkan melalui siklus tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

➤ Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul skripsi, utamanya pada masalah "Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 8 Semarang pada Th. Pelajaran 2007-2008."

➤ Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pimpinan dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal memotivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui metode tadarus.

b. Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat menjadikan skripsi ini sebagai wahana informasi dan masukan untuk dapat termotivasi dalam hal tadarus dan dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya di bidang penelitian tindakan kelas ini.

E. TELAAH PUSTAKA

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi. Penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian tindakan yang sedang penulis tulis ini.

Ada beberapa karya skripsi yang telah peneliti temukan yaitu skripsi tentang *tadarus* dan skripsi yang menggunakan metode *penelitian tindakan*, antara lain :

Penelitian tentang *tadarus* karya M. Muslihin (3100164) dengan judul “pengaruh *tadarus* Al-Qur’an sebagai pembuka pelajaran terhadap minat mengikuti pelajaran PAI peserta didik SMAN 8 Semarang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tadarus* Al-Qur’an sebagai pembuka pelajaran (X) terhadap minat mengikuti pelajaran PAI (Y) peserta didik SMAN 8 Semarang. Sampel ini berdasarkan pada patokan Suharsimi Arikunto yakni 10-15% atau 20-25% dari populasi atau responden. Sedangkan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel adalah dengan teknik random sampling yaitu pengambilan sample secara acak. Pengumpulan data untuk kedua variable yaitu variable X dan variable Y menggunakan instrument angket. Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi satu predictor dengan menggunakan analisis regresi satu predictor dengan skor deviasi. Dengan rumus diperoleh persamaan regresi. Hasil analisis data diperoleh $F_{reg} = 92,0375$ lebih besar dari F_{tabel} , baik pada taraf signifikan 1% (6,85) maupun 5% (3,92). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif antara *tadarus* Al-Qur’an sebagai pembuka pelajaran terhadap minat mengikuti pelajaran PAI peserta didik, yang membuktikan hipotesis yang ada dapat diterima dan dapat dibuktikan.

Penelitian karya Titin Mariyatin (3102229) yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Bimbingan Belajar (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII MTs As-Salafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.” Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui cara peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. (2) melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam peningkatan minat

belajar siswa kelas VII MTs As-Salafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes. (3) mengetahui upaya apa yang digunakan oleh guru dalam rangka dalam peningkatan minat belajar siswa kelas VII MTs As-Salafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes pada mata pelajaran SKI. (4) mengetahui langkah atau metode yang harus digunakan dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan studi tindakan pada siswa kelas VII MTs As-Salafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes yang mempunyai minat belajar rendah dengan menggunakan instrument angket. Dari penyebaran angket ada 11 siswa dari 25 siswa kelas VII yang dijadikan sampel mempunyai minat belajar rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor angket maksimal adalah 68, dan skor minimum adalah 45 sedangkan rata-ratanya adalah 57,4 sehingga diperoleh 11 siswa dari 25 siswa yang dijadikan sampel yang berada dibawah rata-rata kelas. Setelah dilaksanakan bimbingan belajar melalui bimbingan belajar dengan menciptakan suasana yang dinamis dan menghilangkan rasa takut 11 siswa tersebut dapat beradaptasi dengan 14 siswa yang lainnya. Bimbel ini dilaksanakan 3 siklus. Setelah tindakan siklus I ada 4 siswa (36,36%) mengalami minat belajar pada mata pelajaran SKI sedangkan 7 siswa lainnya belum mengalami peningkatan. Setelah diadakan bimbel pada siklus II ada 4 anak (72, 73%) mengalami peningkatan belajar. Berlanjut pada bimbel pada siklus III, 3 dari siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dapat teratasi. Teratasinya minat belajar siswa diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajarnya. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada semua pihak (siswa,guru dan orang tua) untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI dan mata pelajaran lainnya.

Penelitian karya Dina Fitriana (3103178) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Bagi Guru PAI di SMPN 1 Comal dengan menggunakan supervisi klinis”. Yang dijelaskan pada akhir kesimpulannya keberhasilan penggunaan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru PAI di SMPN 1 Comal ditunjukkan dengan

perubahan tingkah laku mengajar yang dapat dilihat dari perolehan skor yang meningkat melalui metode penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus, yaitu dari 143 skor meningkat menjadi 175 skor.

Disamping tiga karya ilmiah, 2 tentang penelitian tindakan dan 1 tentang tadarus, penulis juga menyertakan :

- Buku karangan Ahmad Syarifuddin yang berjudul “Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur’an” disebutksn bahwa tadarus adalah kegiatan qira’ah sebagian orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.
- Dalam bukunya karya Yusuf Qardhawi yang berjudul “Berinteraksi Dengan Al-Qur’an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan bathin. Diantara etika-etika zahir adalah membaca dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.

F. RENCANA PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Semarang pada mata pelajaran PAI, di kelas XII Bahasa.

2. Faktor Yang Diteliti

Mengingat penelitian ini mengkaji tentang upaya meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an melalui tadarus dalam pembelajaran PAI, maka dalam penelitian ini penekanannya pada upaya meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu variabel yang akan di kaji adalah :

a. Variabel In-put

Yaitu siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 8 Semarang.

b. Variabel Proses

Yaitu dengan siswa ikut serta dalam kegiatan mengaji Al-Qur’an dalam pembelajaran PAI di kelas XII Bahasa, guru memonitoring bacaan siswa. Kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar

membaca Al-Qur'an dirumah dengan cara mengaji pada guru ngaji di lingkungan sekitar rumahnya atau dengan cara mengundang guru ngaji (privat) dan tahap terakhir adalah tes tadarus, disini siswa di tes bacaan Al-Qur'annya.

c. Variabel Out-put

Yaitu meningkatnya motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XII Bahasa.

3. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini di harapkan dapat di jadikan sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.¹⁷ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah :

- ◆ Bpk. Drs. H. Zamhari, beliau adalah lulusan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 1979, beliau mengajar di SMA Negeri 8 Semarang sejak tahun 1996 sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI sampai sekarang. Dan beliau juga kebetulan adalah wali kelas XII Bahasa SMA Negeri 8 Semarang pada Th. Pelajaran 2007-2008.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.¹⁸ Penelitian ini merupakan

¹⁷ Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm ; 13

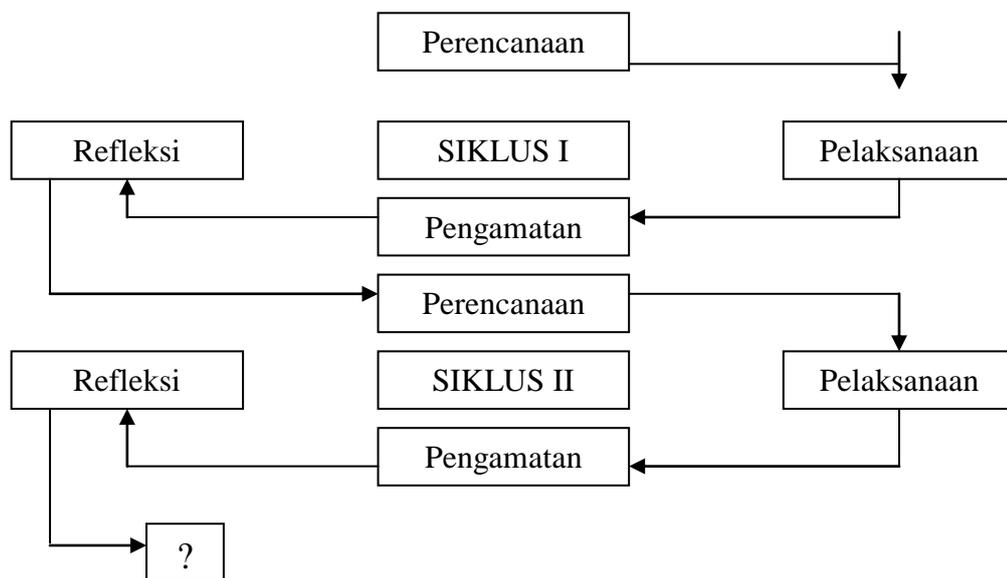
¹⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 70

penelitian tindakan kelas, yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

1. Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas” yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan¹⁹



Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Permohonan ijin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Semarang.
- 2) Observasi dan wawancara. Kegiatan observasi ini dilakukan didalam kelas XII Bahasa ketika kegiatan mengaji Al-Qur'an

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm; 16

berlangsung, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan guru PAI.

3) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan mengaji Al-Qur'an.

4) Menyusun rencana penelitian

b. Pelaksanaan

1) Siklus I

a) Bersama guru PAI, peneliti :

(1) Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an.

(2) Menentukan model pembelajaran.

(3) Mengembangkan skenario model pembelajaran.

(4) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

(5) Menyiapkan format evaluasi.

(6) Mengembangkan format evaluasi model pembelajaran.

b) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

c) Melakukan format observasi dengan memakai format observasi.

d) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.

e) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

f) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.

Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2) Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti dan guru bersama-sama mengamati proses kegiatan mengaji Al-Qur'an yang berlangsung didalam kelas XII Bahasa. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a) Identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah.

- b) Pengembangan rencana tindakan II.
- c) Tes evaluasi bacaan Al-Qur'an siswa yang pertama dengan metode tadarus.
- d) Peneliti dan guru mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan.
- e) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu menjadi perhatian untuk tindakan berikutnya.

3) Siklus III

Siklus III dilakukan sebagai refleksi dari tindakan II. Peneliti dan guru bersama-sama mengamati jalannya kegiatan tadarus yang berlangsung sebelum pelajaran PAI di kelas XII Bahasa. Dimana langkah-langkah siklus ini, adalah sebagai berikut :

- a) Pengembangan skenario pembelajaran
- b) Merancang skenario pelaksanaan tindakan dengan mempelajari hasil refleksi tindakan II dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus III.
- c) Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi..
- d) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan tes bacaan setiap siswa tahapan kedua. Focus pengamatan adalah kegiatan tes bacaan siswa dan sesuai dengan skenario pembelajaran.
- e) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang di laksanakan di SMA Negeri 8 Semarang.

No	Rencana Kegiatan	Minggu ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan									
	Menyusun konsep pelaksanaan									
	Menyepakati jadwal									
	Menyusun instrumen									
	Diskusi konsep pelaksanaan									
2	Pelaksanaan									
	Persiapan kelas dan alat									
	Pelaksanaan siklus I									
	Pelaksanaan siklus II									
	Pelaksanaan siklus III									
3	Pembuatan Laporan									
	Menyusun Konsep Laporan									

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁰ Metode

²⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²¹

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah kegiatan mengaji Al-Qur'an siswa yang berlangsung didalam kelas sebelum proses pembelajaran PAI. Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi didalam kelas, dan diskusi balikan. Penelitian ini dilakukan selama 9 minggu, rincian bagan jadwal terdapat pada halaman sebelumnya.

Berdasarkan indikator dan sub indikator motivasi belajar penulis membuat 19 butir pernyataan sehingga diperoleh skor maksimal 95, dan skor minimumnya 19. Instrumen sebagaimana terlampir.

b. Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru PAI yang mengampu pada kelas tersebut yaitu kelas XII Bhs SMU Negeri 8 Semarang, tentang upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

c. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.²³

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada siswa dengan criteria-kriteria penskoran sebagaimana telah tertulis. Dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an dengan metode tadarus.

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 158

²² Sugiono, *op. cit.*, hlm. 194

²³ S. Margono, *op. cit.*, hlm. 170

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk SMU Negeri 8 Semarang, antara lain tentang sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan standar triangulasi data yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁵ Triangulasi data yaitu melakukan pengumpulan data untuk membuka peluang dalam menguji bagaimana peristiwa dialami oleh kelompok yang berbeda dari orang-orang, pada waktu yang berbeda dan situasi berbeda pula.²⁶

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm : 206

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 21, hlm. 330

²⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 38

BAB II
LANDASAN TEORI TENTANG UPAYA MENINGKATKAN
MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE
TADARUS DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. Motivasi Membaca

1. Pengertian Motivasi Membaca

Motivasi berasal dari kata “*motif*”, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹ Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu, maka kita pergunakan istilah “perangsang” (*incentive*).²

A. Tabrani Rusyan merumuskan motivasi sebagai berikut :

- Motif dalam bahasa Inggris *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak.
- Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas.
- Motivasi ialah penggerak tingkahlaku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.³

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu, maka kita pergunakan istilah “perangsang” (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang di tekankan adalah

¹ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 60

² *Ibid.* hlm ; 61

³ A. Tabrani Rusyan, et. al., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remadja Karya, 1989), hlm. 98-99

faktanya/objeknya, yang menarik organisme itu, maka kita pergunakan istilah “perangsang” (*incentive*).⁴ Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang di berikan akan makin berhasil pula pelajaran itu.⁵

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang hal-hal yang lainnya, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan tentang motivasi membaca yang terdiri dari 2 kata, yaitu motivasi dan membaca.

a. Banyak para ahli yang berbeda pendapat tentang “motivasi” diantaranya :

1) Menurut Arno F. Wittig

*“Motivation is defined as any condition that initiates, guides, and maintains a behavior in an organism. Without motivation, an organism may very well fail to show a behavior that it has learned.”*⁶

(Motivasi didefinisikan kondisi yang memberi inisiatif, menunjukkan, memelihara suatu perilaku seseorang. Tanpa motivasi, seseorang akan gagal menunjukkan perilaku yang di pelajarnya)

2) Menurut Ahmad Thontowi

Ia memberikan uraian tentang motif bahwa motif merupakan suatu faktor yang amat penting dalam pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa tindakan sadar, yang di lakukan anak didik adalah tindakan belajar siswa atau anak didik yang di dorong oleh kebutuhan yang di rasakannya.⁷

3) Menurut Mohammad Surya

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hlm. 73

⁵ *Ibid.*, hlm. 82

⁶ Arno F. Wittig. *Psychology of Learning*, (New York : McGraw Hill Book Company; 1981), hlm. 3

⁷ Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 68

Menyatakan bahwa : motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar.

Motivasi mempunyai karakteristik : (1) sebagai hasil dari kebutuhan, (2) terarah kepada suatu tujuan, (3) menopang perilaku.⁸

4) Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono

Kata “motivasi” digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang khusus atau umum.⁹ Salah satu konsep motivasi adalah menggambarkan kecenderungan umum seseorang dalam usahanya mencapai tujuan tertentu.¹⁰

5) Menurut Abin Syamsuddin Makmun

Motivasi merupakan : (1) Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energi*), (2) Suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.¹¹ Jadi motivasi merupakan kekuatan pada suatu keadaan yang kompleks pada diri individu untuk bergerak pada tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

⁸ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 64

⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 349

¹⁰ *Ibid*, hlm. 350

¹¹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 5, hlm. 37

b. Sedangkan pengertian membaca menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Sudarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.¹²
- 2) Menurut Hodgson yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹³

Dari kedua pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Dengan demikian, motivasi membaca mengandung makna bahwa, motivasi membaca merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh anak didik yaitu tindakan belajar siswa yang di dorong oleh kebutuhan (*need*) dengan aktivitas kompleks yang mengerahkan sejumlah besar tindakan yang disertai reaksi secara lisan terhadap simbol-simbol tertulis.

Secara umum motivasi di bagi atas 2 macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Yang di maksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan

¹² Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrempilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, tth), hlm. 7

sesuatu.¹⁴ Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku yang disukainya untuk dibacanya.

Dalam Al-Qur'an Allah memerintah manusia agar memotivasi dirinya untuk berubah, sebagaimana ayat Q.S. Ar-Rad : ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرعد: ١١)¹⁵

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Q.S. Ar-Rad: ayat 11)

Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu jika diniati dari dalam hati (niat/memotivasi diri sendiri untuk melakukan sesuatu) merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sebagaimana hadist berikut :

عن عمر بن الخطاب رضى الله عنه قال: سمعت رسول الله عليه وسلم يقول
إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ (رواه البخاري)¹⁶

"Dari Umar bin Khattab ra. katanya: dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Tiap-tiap amal harus di sertai dengan niat."(HR. Bukhari)

Pengajaran di kelas harus mempertinggi motivasi intrinsik sebanyak mungkin. Ini secara sederhana berarti bahwa guru-guru harus mencoba agar siswa siswi mereka tertarik dengan materi pelajaran yang mereka sampaikan, dan kemudian dalam menyampaikan materi ini harus dengan cara-cara menarik yang membuat siswa merasa puas dan menambah keingintahuan pada materi itu sendiri. Untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa, antara lain dengan:

- 1) Menambah Selera Siswa Untuk Pengetahuan.

¹⁴ Sardiman AM., *op.cit.*, hlm. 89

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia Jkt, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 370

¹⁶ Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim, *Shohihul Bukhori jilid: I*, (Bairut-Libanon : Darul Kutub Al-'Alimiyah, 1992), hlm. 3

Menambah selera siswa untuk pengetahuan adalah penting untuk meyakinkan pentingnya dan tingkat minat siswa tentang materi yang disampaikan guru. Ini adalah ide dibelakang penggunaan serangkaian pengajaran untuk memulai pelajaran.¹⁷

2) Mempertahankan Keingintahuan.

Seorang guru yang terampil menggunakan berbagai cara akan menimbulkan atau mempertahankan keingintahuan siswa dalam pengajarannya.¹⁸ Misalnya, guru kadang menggunakan metode yang membuat penasaran siswa dan membujuk siswa untuk ingin tahu. Misalnya dengan memancing apa sebenarnya keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an.

Berikut adalah contoh bagaimana merangsang keingintahuan siswa melalui tugas yang tidak jelas :

- a) Temukan sesuatu yang baru untuk digunakan.
- b) Pilihlah karakter buku yang paling baik yang sedang kamu baca dan kembangkan suatu proyek yang sesuai dengan karakter itu.
- c) Kumpulkan satu seri gambar dan gunakan gambar-gambar tersebut untuk ilustrasi, tanpa kata-kata.
- d) Temukan bukti bahwa ada perubahan.¹⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Noehi Nasution, motivasi ekstrinsik adalah “motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar.”²⁰ Misalnya, siswa belajar membaca Al-Qur'an karena ingin memperoleh nilai PAI yang bagus.

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar diri kita. Siswa akan lebih termotivasi jika mendapatkan hadiah untuk belajar. Seorang pendidik biasanya akan menggunakan metode

¹⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *op.cit*, hlm . 359

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 360

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 367

yang sekiranya disukai siswa, sesuai dengan kapasitas kemampuan keduanya dan sesuai dengan tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Edgar Faure mempunyai pendapat sendiri mengenai tujuan pendidikan, yaitu: *"The aim of education is to enable man to be himself, to 'become himself'"*²¹(tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan seorang menjadi dirinya sendiri).

Di dalam Islam pun diajarkan untuk menyampaikan sesuatu (ilmu) yang dimiliki walaupun sedikit, sebagaimana hadist berikut:

عن عبد الله بن عمرٍ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ۖ (رواه البخاري)²²

"Dari Abdullah ibn Umar, dan sesungguhnya Nabi SAW bersabda : "Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit". (HR. Bukhari)

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang di sebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: *Pertama*, mengetahui apa yang akan di pelajari dan yang *kedua* memahami mengapa hal tersebut patut di pelajari.²³

Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan di pelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

²⁰ Noehi Nasution, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1991), hlm. 9

²¹ Edgar Faure, dkk., *Learning to be*, (Paris : Unesco, 1972), hlm. xxxi

²² Imam Abi 'Abdillah, *Shohihul Bukhori jilid : III*, (Bairut-Libanon : Darul Kutub Al-'Alimiyah, 1992), hlm. 500

²³ Sardiman A.M., *op. cit.*, hlm. 39

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Lebih senang bekerja mandiri
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang telah di yakini itu
- 7) Senang mencari dan melepaskan soal-soal.²⁴

2. Faktor-Faktor Motivasi Membaca

Faktor-faktor motivasi membaca, antara lain :

- a Mengetahui apa yang di pelajari/ apa yang di baca.
- b Memahami mengapa hal tersebut harus di baca dan patut untuk di pelajari.²⁵

Dari membaca kemudian ada proses pembelajaran didalamnya, belajar disini menyangkut beberapa hal, yakni :

- a Perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar perhatian merupakan salah satu aspek yang penting bagi peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Perhatian sebagaimana dikatakan oleh Wasty Soemanto dapat diartikan dua macam, yaitu: perhatian sebagai pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek dan perhatian sebagai pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.²⁶

Untuk kepentingan pendidikan dan belajar peserta didik perlu di bimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya, sehingga memiliki perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian peserta didik

²⁴ *Ibid.*, hlm ; 83

²⁵ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 39

²⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 32

yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian peserta didik.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa di antara wujud perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran adalah: peserta didik tidak lagi berbicara pada teman-temannya pada waktu mengikuti pelajaran, peserta didik tidak lagi membolos sekolah, peserta didik tidak lagi melamun saat guru menerangkan di kelas, dan sebagainya. Maka itu artinya bahwa peserta didik memiliki perhatian terhadap pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

b Keaktifan belajar peserta didik.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan suatu kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.²⁷

Dari sini jelas bahwa dalam kegiatan belajar peserta didik harus aktif, dalam hal ini sesuai dengan hakikat peserta didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal apabila kondisi mendukungnya.²⁸

Perlu di tambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas yang di maksud adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar mengajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait.²⁹ Semisal seseorang yang sedang membaca buku, secara fisik orang tersebut membaca menghadapi buku, akan tetapi belum tentu fikiran dan sikap mentalnya tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak adanya keserasian antara aktivitas fisik dan mental. Sebaliknya, misal ada orang yang berfikir tentang sesuatu atau merenungkan ide-ide yang perlu di ketahui oleh orang lain tetapi tidak di sertai dengan perbuatan maka semua itu tidak ada gunanya.

²⁷ Sardiman AM., *op. cit.*, hlm. 95

²⁸ *Ibid*, hlm. 99

²⁹ *Ibid*.

3. Fungsi Motivasi Membaca

Fungsi motivasi antara lain sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang di kerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁰

Tujuan yang dimaksud disini adalah harapan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar melalui metode tadarus ini dan mendapatkan nilai PAI dengan baik. Kaitannya dalam proses belajar mengajar peserta didik yang memiliki motivasi, antara lain dapat dilihat dari ketekunan dan atau kerajinan peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dan dapat membaca dengan lancar saat di tes bacaannya.

Di samping itu motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.³¹ Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Motivasi pada diri seseorang dapat kita interpretasikan dari tingkah lakunya.

³⁰ Sardiman AM., *op. cit.*, hlm. 85

³¹ *Ibid.*

4. Usaha Untuk Membangkitkan Motivasi Siswa

Suatu proses belajar mengajar akan lancar bila ada motivasi. Anak-anak menjadi malas, tidak mau belajar sehingga gagal dalam belajarnya disebabkan oleh karena tidak adanya motivasi. Motivasi antara lain dapat di bangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan.
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil baik.
- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar, seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.³²

Sehubungan dengan usaha membangkitkan motivasi siswa, DeCecco & Grawford (1974) yang di kutip dalam bukunya Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*". Mengajukan 4 fungsi pengajaran, antara lain :

a. Menggairahkan Siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan.

b. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis atau terlalu optimis.

c. Memberikan Insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberi hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik atau

³² S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85

tambahan nilai, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.³³

Cara lain untuk memotivasi siswa untuk membaca antara lain dengan :

1. Pasanglah kutipan atau pertanyaan harian dan kosakata kurikuler mingguan untuk memperkaya perbendaharaan dan minat siswa dalam muatan akademik.
2. Gantungkan kata-kata dan konsep yang dapat bergerak di langit-langit kelas.
3. Tambahkan nama atau label pada poster kelas, papan tulis dan kertas siswa.
4. Buatlah ruang tertentu untuk catatan dan tempat pesan atau letakkan netebook di podium untuk menggairahkan kegiatan. Membaca secara informal. Siswa biasanya penasaran pada tulisan temannya dan gurunya dan akan membaca apa yang baru saja di pasang.³⁴

Upaya untuk membangkitkan motivasi belajar diperlukan beberapa syarat, yaitu :

- a. Belajar harus menarik perhatian
- b. Obyek/ keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar.
- c. Masalahnya berulang-ulang terjadi
- d. Semua kegiatan harus kontras.³⁵

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 175-176

³⁴ Linda Campbell, et.all., *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok : Intuisi Press, 2006), Cet. 2, hlm. 28

³⁵ Kasijan, *Psikologi Pendidikan*. Terj 2, (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), hlm. 153

Menurut Zakiah Darajat, membangkitkan motivasi siswa bisa dilakukan dengan cara :

- a Guru harus menjaga aturan kelas, dan menjadikan murid bergairah menerima pelajaran
- b Guru harus mengarahkan kelakuan mereka kepada yang baik yang diinginkan dengan suka rela dan atas kemauan sendiri.
- c Berusaha memenuhi keperluan mereka dan menjaga bakat mereka.
- d Mengarahkan kepada yang benar.³⁶

Bila usaha-usaha diatas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Di harapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang di ajarkan akan muncul.³⁷

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat, atau motif akan bangkit jika ada minat yang besar. Minat itu dapat ditimbulkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- c. Membeberkan untuk mendapatkan hasil yang baik.³⁸

Setiap individu mempunyai kemampuan sendiri-sendiri dalam menangkap sebuah pelajaran, anak SMA rata-rata adalah anak remaja, disini anak-anak seusia remaja adalah masa pencarian jati diri. Disini guru harus bisa memahami bagaimana cara untuk bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didiknya dan agar mereka tidak salah arah nantinya. Pembangkitan motivasi ini besar pengaruhnya jika dari dalam diri siswa sendiri berusaha memunculkan suatu kegiatan itu

³⁶ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 22

³⁷ Slameto, *op.cit*, hlm. 181

³⁸ A. Tabrani Rusyan, *dkk., op.cit.*, hlm.107

sebagai kebutuhan, akan tetapi dukungan dari orang-orang di sekitar kita juga tidak lepas begitu saja.

Metode juga sangat berpengaruh dalam munculnya motivasi pada diri siswa, metode pembelajaran yang tidak monoton akan membangkitkan motivasi siswa. Seorang pengajar harus bisa memberikan kreasi-kreasi dan dapat memberikan penyegaran (*me-refresh*) di dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan *mood* peserta didik. Ini memang tidaklah mudah, akan tetapi paling tidak sekolah memberikan ruang gerak untuk guru mengapresiasi sesuatu yang berhubungan dengan motivasi anak didiknya dalam belajar/mempelajari sesuatu. Pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika mereka di beri kesempatan untuk dapat berapresiasi dan belajar mandiri dan mereka dapat leluasa meresap makna pelajaran tersebut. Tugas yang diberikan tidaklah dapat terselesaikan tanpa adanya pengerahan usaha, daya dan tenaganya.

Semakin sulit tugas maka akan semakin banyak tenaga yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas itu. Penguasaan terhadap suatu mata pelajaran atau ketrampilan memerlukan sebuah perhatian yang cukup besar. Maka pemotivasian dalam hal ini sangatlah penting. Jika motivasi lebih besar maka hasil yang akan di wujudkan dalam pencapaian sebuah tujuan akan lebih maksimal.

Hubungan yang baik diantara teman-temannya dan suasana yang hangat dan nyaman yang ditimbulkan oleh guru maka peserta didik akan merasa nyaman untuk belajar dan berkonsentrasi dalam menerima sebuah pelajaran.

B. Metode Tadarus dalam Pembelajaran PAI

I. Metode Tadarus Al-Qur'an

1. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan

makna-maknanya.³⁹ Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, tadarus diartikan mengaji Al-Qur'an secara bergiliran.⁴⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an adalah mempelajari atau mengulang kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dan bergantian.

Cara yang digunakan untuk mempelajari atau mengulang ayat-ayat Al-Qur'an tersebut adalah dengan membaca bersama atau cara yang lebih baik adalah dengan salah seorang membaca sedangkan yang lain menyimak. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketertarikan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi dikemukakan oleh Qatthan, Al-Qur'an adalah kalam Allah, kalam Allah yang di turunkan kepada manusia agar manusia bisa mengamalkannya, dan kalam Allah itu tidak terbatas luas jangkauannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Kahfi ayat: 109 sebagai berikut:⁴¹

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿الكهف: ١٠٩﴾

"Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk menuliskan firman Tuhanku habis ditulis, sekalipun Kami berikan tambahan sebanyak itu pula" (Q.S. Al-Kahfi ayat: 109).

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿لقمان: ٢٧﴾

"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering) nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (Q.S. Lukman ayat: 27)

³⁹ Ahmad Syarifuddin, *op.cit.*, hlm. 49

⁴⁰ Saliman dan Susarsono, *op.cit.*, hlm.214

⁴¹ *Ibid*, hlm. 39

Al-Qur'an diturunkan tidak hanya di tujukan kepada umat tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia dan berlaku sepanjang masa. Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Saba' ayat : 28.⁴²

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
﴿سَبَأًا : ٢٨﴾⁴³

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”. (QS. Saba': 28)

Kata "Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang di kemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata qaraa. Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca).⁴⁴

Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam Q.S. Al-qiyamah ayat 17, 18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿الْقِيَامَةُ : ١٧-١٨﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al-Qiyamah: 17 – 18.)

Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk Al-Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al-Qur'an ialah : "Kalam Allah s.w.t. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah". Dengan definisi ini, kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad s.a.w., tidak dinamakan Al-Qur'an, seperti Taurat yang diturunkan

⁴² Ibid. hlm. 49

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia Jkt, *op.cit*, hlm. 688

kepada Nabi Musa a.s., atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s. demikian pula Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. yang membacanya tidak dianggap sebagai ibadah, seperti Hadits Qudsi, tidak pula dinamakan Al-Qur'an.⁴⁵

Manusia seringkali dihinggapi oleh penyakit rohani yang menyesatkan. Dengan membaca dan memahami Al-Qur'an maka segala penyakit rohani yang ada dalam jiwa manusia akan dapat dihilangkan. Al-Qur'an diturunkan ke muka bumi ini dilengkapi dengan berbagai keistimewaan, antara lain:

a. Keautentikan Al-Qur'an

Allah memberikan jaminan keautentikan, keakuratan dan validitas kitab suci al Quran sepanjang masa.

b. Universalisme Al-Qur'an

Al-Qur'an turun tidak dalam bentuk materi tetapi nonmateri (wahyu) yang dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia dulu, kini, esok dan di masa akan datang. Keuniversalan Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an itu tidak hanya menyentuh aspek akal dan hati saja, namun Al-Qur'an itu menyentuh hakikat manusia, sehingga akal merasa puas dan kalbu merasa tergugah dalam waktu yang bersamaan.

c. Keseimbangan Al-Qur'an

Al-Qur'an hadir dengan penuh keseimbangan ayat-ayat juga redaksionalnya. Diksi (pilihan kata-kata)-nya begitu mengesankan. Ayatnya yang berjumlah 6666 itu antara satu dan lainnya tidak didapati kekacauan dan kontradiksi. Justru tampak adanya keserasian dan keterpaduan seluruh isi kandungannya.

d. Kelengkapan Al-Qur'an

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 17

⁴⁵ *Ibid*

Kelengkapan isi kandungan Al-Qur'an mencakup segala disiplin ilmu dan segala sesuatu, duniawi maupun ukhrawi, dengan segala dinamikanya meski tidak terperinci dan teknis melainkan global dan garis besar panduan.

e. Keaktualan *tanazzul* Al-Qur'an

Proses turunnya Al-Qur'an (nuzulul Quran) telah usai dan berlalu 14 abad silam namun meski proses turunnya telah usai, *tanazzulat* Al-Qur'an yaitu kemampuan Al-Qur'an mengantisipasi keadaan di setiap zaman, termasuk kasus-kasus kontemporer akan terus berlangsung dan eksis, tidak akan berlalu hingga akhir zaman.⁴⁶

2. Dasar Tadarus Al-Qur'an

Dasar membaca Al-Qur'an terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an di antaranya : Surat al Waaqi'ah ayat 77

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ الْوَاقِعَةُ: ٧٧⁴⁷

“*Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia*”. (Q.S. Al-Waaqi'ah ayat: 77)

Al-Qur'an membawa bermacam-macam manfaat dan kegunaan. Karena Al-Qur'an memuat hal-hal yang membawa kepada keberhasilan dunia dan akhirat. Manusia pada umumnya mempunyai tujuan untuk hidup bahagia dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut manusia harus menjadikan Al-Qur'an sebagai hujjahnya dengan cara membaca, mempelajari dan memahaminya. Surat al 'Alaq ayat 3:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الْعَلَقُ: ٣⁴⁸

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah.

⁴⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai al Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 23-30

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia Jkt, *op.cit*, hlm. 897

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 1079

Quraish Shihab dalam bukunya menerangkan bahwa dalam ayat 3 surat al ‘Alaq tersebut di atas : Tuhan menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca “demi karena Allah”, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.⁴⁹

Apa yang dijanjikan Allah terbukti secara jelas dalam membaca ayat Al-Qur’an yaitu dengan adanya penafsiran-penafsiran baru atau pengembangan-pengembangan pendapat yang sudah ada.

3. Keutamaan Tadarus Al-Qur’an

Ajaran Islam memberikan penghargaan yang luar biasa terhadap aktivitas Tadarus Al-Qur’an. Peserta tadarus merupakan tamu Allah, forum majlis atau halaqahnya akan selalu dikerumuni para malaikat dalam rangka menurunkan rahmat dan kesentosaan, selain itu para peserta tadarus akan dibangga-banggakan oleh Allah di kalangan penduduk langit. Hati dan jiwa mereka akan selalu diliputi ketenteraman karena hawa kasih sayang yang dihembuskan para malaikat.⁵⁰

Begitu utama dan mulia membaca Al-Qur’an, sehingga orang yang melaksanakan membaca Al-Qur’an akan meningkat derajatnya di sisi Allah. Hal ini dapat dipahami, karena yang dibaca dalam tadarus adalah kalam Allah, oleh karena itu Allah akan memuliakan orang-orang yang senantiasa membaca dan melanggengkan kalamNya.

Banyak ayat yang mendorong kita untuk membaca Al-Quran dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya.⁵¹ Allah berfirman:

⁴⁹ Quraish Shihab, *Membumikan al Quran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003) Cet. XXV, hlm 170

⁵⁰ Ahmad Syarifudin, *op.cit.*, hlm. 50

⁵¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 225

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ، لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ
﴿فاطر: ٢٩-٣٠﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*” (Q.S. Faathir, ayat: 29-30)

Membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah. Allah berfirman:

الر كِتَابٌ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿هود: ١﴾

“*Ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu.*” (Q.S. Hud, ayat: 1)

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin.

Di antara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil mempertahankan huruf-huruf dan barisnya.⁵²

II. Materi Pembelajaran PAI

Materi merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Adapun materi pembelajaran PAI untuk SMA kelas XII semester 2 adalah sebagai berikut :

1. Ayat-ayat tentang IPTEK
 - a. Q.S. Yunus ayat : 101 (tentang benda-benda yang ada di langit dan di bumi).
 - b. Q.S. Al Baqarah ayat : 164 (tentang penciptaan langit dan bumi).
2. Menghindari Perilaku Tercela

⁵² *Ibid.*, hlm. 231

- a. Israf (boros)
 - b. Ghibah (menggunjing/menggossip)
 - c. Namimah (adu domba)
 - d. Fitnah
3. Perilaku Terpuji Persatuan dan Kerukunan
 - a. Persatuan
 - b. Kerukunan dan Tasamuh
 4. Iman Kepada Qada dan Qadar
 - a. Hubungan Qada dan Qadar
 - b. Fungsi Qada dan Qadar
 5. Perkembangan Islam di Dunia
 - a. Islam di Asia Tenggara
 - b. Islam di RRC
 - c. Perkembangan Islam di Pakistan
 - d. Perkembangan Islam di Rusia
 - e. Perkembangan Islam di Afrika
 - f. Perkembangan Islam di Eropa
 - g. Perkembangan Islam di Amerika
 6. Mawaris
 - a. Ketentuan Mawaris
 - b. Harta Benda Sebelum Diwaris
 - c. Ahli Waris
 - d. Perhitungan Warisan
 - e. Pembagian Warisan Menurut Hukum Adat

III. Proses Pembelajaran Melalui Tadarus

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses

pengubahan status siswa dari *lack of knowledge to knowledge*.⁵³ Perubahan ini meliputi pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Proses belajar adalah suatu aktivitas diri yang melibatkan aspek-aspek “*sosio psiko fisik*” dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar, yakni terjadinya perubahan tingkah laku.⁵⁴

Sholeh Abdul Aziz Abdul Majid mendefinisikan belajar adalah :

أن التعليم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييراً جديداً⁵⁵

“*Belajar adalah perubahan pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah di miliki menuju perubahan baru.*”

Menurut Gordon H. Bower, “*to learn means to gain knowledge through experience, but one of the meaning of ‘experience’ is to perceive directly with the senses*”.⁵⁶ (Belajar berarti untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman, sedangkan pengertian dari pengalaman adalah mengamati dengan indra secara langsung).

Tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.⁵⁷

Dapat diambil pengertian bahwa proses pembelajaran melalui tadarus Al-Qur’an adalah proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan melibatkan aspek-aspek “*sosio psiko fisik*” dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar, yakni terjadinya perubahan tingkah laku dengan metode “*tadarus*” yaitu qiraah sebagian

⁵³ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002), hlm. 4.

⁵⁴ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 36

⁵⁵ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid,, *At-Tarbiyah wa Thurqut Tadris, Juz I*, (Mesir : Darul Ma’arif, t.th), hlm. 169

⁵⁶ Gordon H. Bower ; Ernest Hilgard, *Theories Of Learning*, (London : Prientice Hall International, 1981), hlm. 2

⁵⁷ Ahmad Syarifuddin, *loc.cit.*

orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya. Dan kegiatan ini dilaksanakan dalam pembelajaran PAI.

Metode tadarus ini diletakkan pada pembukaan mata pelajaran PAI, keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari.⁵⁸

B. Suryosubroto menerangkan bahwa membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek pada kegiatan belajar.⁵⁹

Keadaan awal pribadi siswa atau peserta didik akan berpengaruh besar terhadap setiap proses belajar mengajar yang akan dihadapi. Karena ketika peserta didik belum siap untuk menerima pelajaran, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya tujuan pembelajaranpun tidak akan tercapai.

Siasat membuka pelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah bertujuan pokok menyiapkan mental anak didik agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan motivasi serta pemusatan perhatian anak didik pada yang akan dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif.⁶⁰

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan membuka pelajaran adalah untuk memperoleh pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar. Pengaruh positif tersebut antara lain:

- a. Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakan.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 138-139

⁵⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 39

- b. Siswa tahu batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- c. Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian mata pelajaran.
- d. Siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru.
- e. Siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.⁶¹

Keterampilan membuka kelas atau pelajaran merupakan langkah awal untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Awal pelajaran yang baik dan menyenangkan akan berpengaruh positif terhadap penerimaan pelajaran selanjutnya. Demikian juga kondisi psikis peserta didik. Kondisi psikis yang sehat, nyaman, tenang, tidak ada tekanan juga akan mempermudah dalam konsentrasi dalam pelajaran.

Tadarus Al-Qur'an sebagai pembuka dapat menciptakan kondisi terbaik untuk belajar. Menurut Gordon Dryden dan Jeannette Vos, kondisi terbaik untuk belajar dapat dibentuk dengan beberapa cara, di antaranya:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang bersahabat.
- b. Menyiapkan suasana yang kondusif dan mencuri perhatian siswa.
- c. Melaksanakan aktifitas dini.
- d. Merangsang emosi.⁶²

Armai Arief menerangkan bahwa peserta didik harus memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Harus membersihkan hatinya sebelum belajar

Dengan menggunakan metode tadarus Al-Quran sebagai pembuka mata pelajaran PAI diharapkan peserta didik dapat

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm 139

⁶¹ B. Suryosubroto, *op.cit.*, hlm. 41-42

⁶² Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung: Kaifa, 2002), Cet. IV, hlm. 301-313

membersihkan hatinya dari penyakit hati terlebih dahulu sebelum memikirkan pelajaran yang akan dihadapi.

- b Belajar untuk mengisi hatinya dengan fadilah.

Dalam hal ini belajar merupakan usaha mendekatkan diri kepada Allah, bukannya untuk membanggakan diri.

- c Bersedia mencari ilmu
- d Menghormati guru
- e Tekun belajar
- f Tidak terlalu sering berganti guru
- g Jiwa saling mencintai dan rasa persaudaraan harus menghiasi pergaulan
- h Bertekad untuk belajar hingga akhir hayat.⁶³

Dengan demikian, proses pembelajaran melalui tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan pembuka dalam kegiatan pembelajaran PAI ini diharapkan menjadi satu kunci dasar untuk mengkondisikan suasana kelas dengan adanya perubahan jam terhadap mata pelajaran sebelumnya. Sehingga para siswa dapat menyesuaikan diri terhadap materi pelajaran selanjutnya yang akan mereka pelajari.

⁶³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan¹.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.² Secara ringkasnya penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.³

1. Model Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.⁴ Yang tergambar dalam bagan sebagai berikut :

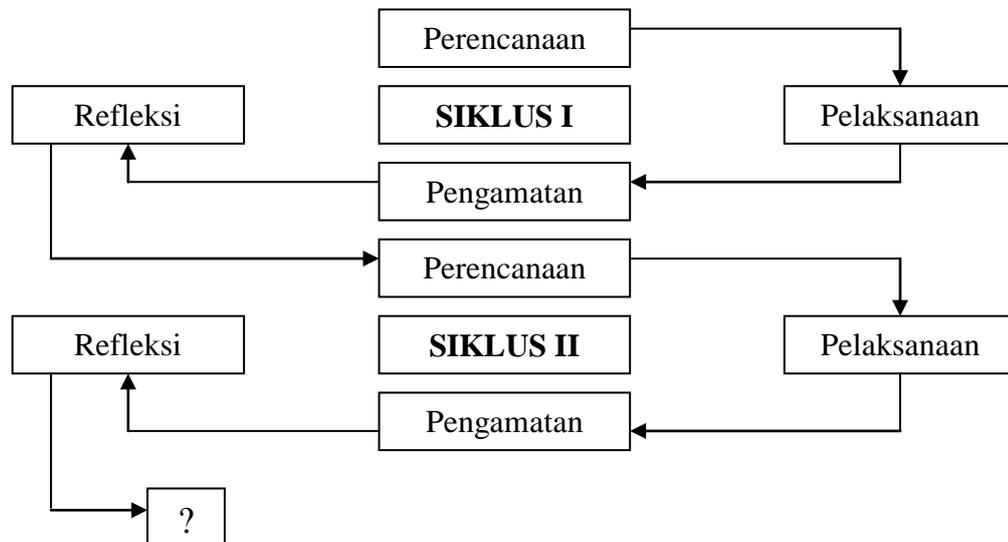
¹ Keontjaringrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), Cet. XI, hlm. 7

² Ebbut, dikutip dalam Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 12

³ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 13

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm: 16

Model Penelitian Tindakan



Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Permohonan ijin kepada kepala sekolah SMAN 8 Semarang.
- 2) Observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan langsung di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan wawancara dilakukan dengan guru PAI.
- 3) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum pembelajaran materi PAI.
- 4) Menyusun rencana penelitian.

b. Pelaksanaan

1) Siklus I.

a) Bersama guru PAI, peneliti :

- (1) Merencanakan skenario pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan tadarus.
- (2) Menentukan skenario pembelajaran.
- (3) Mengembangkan skenario pembelajaran.

- (4) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa).
- (5) Membuat format evaluasi.
- (6) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- b) Menerapkan skenario pembelajaran sesuai dengan rencana.
- c) Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
- d) Menilai hasil tindakan menggunakan format LOS.
- e) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- f) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran, LOS, dan lain-lain.

Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2) Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti dan guru pengajar mengamati proses kegiatan mengaji Al-Qur'an yang berlangsung di kelas. Langkah-langkah siklus II yaitu :

- a) Identifikasi masalah untuk alternatif pemecahan masalah.
- b) Mengembangkan program tindakan II.
- c) Melakukan tes mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode tadarus.
- d) Tim peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, diskusi antara peneliti dan guru tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, mencatat semua kelemahan baik ketidaksesuaian antara tindakan dengan skenario maupun respon siswa yang berbeda dengan harapan.
- e) Hasil pengamatan dianalisis guna memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, dan hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

3) Siklus III

Siklus III ini dilakukan sebagai refleksi dari tindakan II. Peneliti dan guru mengamati proses kegiatan mengaji Al-Qur'an yang berlangsung di kelas.

Kemudian siklus III adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- b) Mempelajari hasil refleksi tindakan II untuk dijadikan masukan tindakan siklus ke III.
- c) Melakukan tes mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode tadarus.
- d) Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi yang telah ada.
- e) Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses tindakan, dengan instrumen yang telah tersedia.
- f) Hasil pengamatan dianalisis guna memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Jika permasalahan dirasa sudah cukup maka tindakan dihentikan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang penulis gunakan dalam penelitian tindakan yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Tadarus Dalam Pembelajaran PAI* ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Semarang.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 8 Semarang. Sedangkan waktu penelitian mulai pada tanggal 5 Desember 2007 s/d 25 februari 2008.

3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XII Bahasa SMA Negeri 8 Semarang.

No	Rencana Kegiatan	Minggu ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan									
	Menyusun konsep pelaksanaan									
	Menyepakati jadwal									
	Menyusun instrumen									
	Diskusi konsep									
2	Pelaksanaan									
	Persiapan kelas dan alat									
	Pelaksanaan siklus I									
	Pelaksanaan siklus II									
	Pelaksanaan siklus III									
3	Pembuatan Laporan									
	Menyusun Konsep Laporan									

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵ Metode observasi

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah kegiatan mengaji Al-Qur'an siswa yang berlangsung didalam kelas sebelum proses pembelajaran PAI. Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi didalam kelas, dan diskusi balikan.

Berdasarkan indikator dan sub indikator motivasi belajar penulis membuat 19 butir pernyataan sehingga diperoleh skor maksimal 95, dan skor minimumnya 19. Instrumen sebagaimana terlampir.

b. Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru PAI yang mengampu pada kelas tersebut yaitu kelas XII Bhs SMU Negeri 8 Semarang, tentang upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

c. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁸

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada siswa dengan criteria-kriteria penskoran sebagaimana telah tertulis. Dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an dengan metode tadarus.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 158

⁷ Sugiono, *op. cit.*, hlm. 194

⁸ S. Margono, *op. cit.*, hlm. 170

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk SMU Negeri 8 Semarang, antara lain tentang sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan standar triangulasi data yakni pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Triangulasi data yaitu melakukan pengumpulan data untuk membuka peluang dalam menguji bagaimana peristiwa dialami oleh kelompok yang berbeda dari orang-orang, pada waktu yang berbeda dan situasi berbeda pula.¹¹

B. Deskripsi Umum SMA Negeri 8 Semarang

1. Tinjauan Historis SMA Negeri 8 Semarang

SMA Negeri 8 Semarang berdiri pada tanggal 3 September 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 0188/0/1070 dengan nomor induk sekolah 530, nomor statistik 301036301008.

SMA Negeri 8 Semarang merupakan suatu lembaga yang bernaung dibawah Depdiknas dan bukan lembaga pendidikan yang bercorak agama, sehingga komunitas keberagamaan siswa-siswa yang berada di SMA Negeri 8 Semarang terbagi dalam beberapa komunitas keberagamaan, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm : 206

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 005), Cet. XXI, hlm. 330

¹¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 38

Demikian sekilas tentang sejarah ringkas SMA Negeri 8 Semarang yang beralamat di Karang Anyar kecamatan Tugu Semarang yang hingga kini berusaha untuk meningkatkan mutu dan berusaha menciptakan sumberdaya manusia yang melanjutkan dan mengisi hasil perjuangan para pendahulunya.¹²

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 8 Semarang

- Visi : LUHUR DALAM BERBUDI
UNGGUL DALAM PRESTASI
- Misi
 - a. Menumbuhkembangkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai luhur Pancasila bagi seluruh warga sekolah, sehingga dalam perilaku menjadi manusia yang luhur dalam berbudi, berguna bagi bangsa dan negara, cinta tanah air Indonesia.
 - b. Menumbuhkembangkan pemahaman dan penghayatan Agama bagi seluruh warga sekolah, sehingga dalam berperilaku menjadi arif dan bijaksana.
 - c. Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya dunia pendidikan yang memancarkan akhlak mulia atau moral luhur.
 - d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
 - e. Mendayagunakan Sarana Prasarana secara optimal untuk mendukung Proses Belajar Mengajar (PBM).
 - f. Menumbuhkembangkan masyarakat ilmiah melalui Penelitian.
 - g. Meningkatkan prestasi akademik melalui Proses Belajar Mengajar.
 - h. Meningkatkan apresiasi seni, ketrampilan, berbahasa dan olahraga.
 - i. Menumbuhkembangkan Manajemen partisipatif dari seluruh warga sekolah dan stake holder.
 - j. Menumbuhkan motivasi seluruh warga sekolah agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan.

¹² Dokumen SMA Negeri 8 Semarang, tahun 2008 dan hasil wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah pada tanggal 20 februari 2008

- k. Meningkatkan lingkungan hidup sesuai dengan keadaan atau lingkungan.
- l. Mewujudkan tatanan lingkungan sekolah yang nyaman, sejuk dan damai sejahtera.
- Tujuan
 - a. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi.
 - b. Mencerdaskan siswa, menumbuhkan motivasi, mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika sehingga tercipta siswa yang utuh dan berakar budaya bangsa.¹³

3. Letak Geografis SMA Negeri 8 Semarang

SMA Negeri 8 Semarang terletak pada tempat yang strategis yaitu di Jalan Karang Anyar, kecamatan Tugu, Semarang Barat. SMA Negeri 8 Semarang dapat dijangkau dari semua jurusan, karena terletak disamping jalan pantura, sehingga sekolah ini dapat diakses oleh berbagai kendaraan angkutan umum yang memudahkan transportasi siswa dan karyawan. SMA Negeri 8 Semarang mempunyai lahan seluas ± 15.424 m² dengan luas tanah yang sudah dibangun ± 8000 m² dan hampir semua bangunan sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup).

SMA Negeri 8 Semarang berada di perbukitan yang lokasinya berbatasan dengan :

- Sebelah Barat berbatasan dengan lahan kosong milik penduduk dan pabrik yang jaraknya ± 15 meter.
- Sebelah Selatan langsung berbatasan dengan tebing, tingginya ± 21 meter yang dimanfaatkan oleh penduduk sekitar sebagai pemakaman.
- Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk, juga terdapat jalan raya Tugu yang berjarak ± 100 meter.

¹³ Dokumen SMA Negeri 8 Semarang, tahun 2008

4. Fasilitas Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah berumur 28 tahun tentunya telah memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 8 Semarang.

Berikut adalah daftar beberapa fasilitas sekolah yang tersedia di SMA Negeri 8 Semarang, yang kami dihimpun melalui observasi langsung ke beberapa tempat yang bersangkutan dan interview dengan stake holder yang ada, diantara sarana dan prasarana itu adalah :

1) Perpustakaan

Untuk mendukung keberhasilan proses hasil belajar mengajar, maka SMA Negeri 8 Semarang memiliki perpustakaan dengan koleksi buku berjumlah \pm 24.902 eksemplar yang terdiri dari buku paket dan buku bacaan, yang berjumlah \pm 3.456 judul. Disamping itu, perpustakaan di SMA Negeri 8 Semarang juga bermanfaat sebagai tempat belajar dan aktivitas keilmuan lainnya seperti, diskusi dan pemberian bimbingan belajar dan lain sebagainya.

2) Ruang Belajar

Jumlah ruang belajar yang ada di SMA Negeri 8 Semarang berjumlah 26 kelas dengan perincian kelas X ada 9 ruang (X A-I), kelas XI ada 9 ruang (XI IA 1-4, XI IS 1-4, XI Bhs), dan kelas XII ada 8 ruang (XII IA 1-3, XII IS 1-4, XII Bhs).

3) Olah Raga

- a) Lapangan Basket + Fotsal : 1
- b) Lapangan Volley : 2
- c) Ruang Ketrampilan : 1

4) Laboratorium/ Tempat praktik

- a) Fisika : 1
- b) Kimia : 1
- c) Biologi : 1
- d) Komputer : 1

- e) Bahasa : 1
- f) Kesenian : 1
- 5) Tempat Ibadah : 1 lokal (Masjid)
- 6) Sarana Lain
 - a) Ruang Kepala Sekolah : 1
 - b) Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1
 - c) Ruang Tata Usaha : 1
 - d) Ruang BP/BK : 1
 - e) Ruang data : 1
 - f) Ruang guru : 1
 - g) Ruang OSIS : 1
 - h) Ruang UKS : 1
 - i) Ruang Studio Musik : 1
 - j) Ruang Multimedia : 1
 - k) Ruang Agama : 1 (dalam proses pengerjaan)
 - l) Aula : 1
 - m) Ruang Koperasi Guru : 1
 - n) Ruang Koperasi Siswa : 1
 - o) Kantin sekolah : 4
 - p) Ruang Inventaris : 1
 - q) Gudang : 1
 - r) Toilet : 4¹⁴

¹⁴ Dokumen SMA Negeri 8 Semarang, tahun 2008 dan hasil wawancara Peneliti dengan Waka Sarana Prasarana pada tanggal 26 februari 2008

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 8 Semarang mempunyai sumber daya manusia berupa guru yang berjumlah 71 orang, terdiri atas guru tetap sebanyak 55 orang, guru bantu sebanyak 5 orang, TPHL sebanyak 3 orang dan guru tidak tetap sebanyak 8 orang. Selain guru untuk menunjang lancarnya administrasi dalam urusan kepegawaian, SMA Negeri 8 Semarang juga memiliki 21 karyawan yang terdiri dari 20 karyawan dan satu kepala tata usaha. Sedangkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2007/2008 adalah sebanyak 999 siswa.¹⁵

¹⁵ *Ibid*

BAB IV
DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilakukan oleh peneliti beserta guru PAI sebagai kolaborator mengobservasi siswa selama proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh masing-masing peneliti dan guru PAI. Observasi ini dilaksanakan dikelas XII Bahasa pada jam pertama yaitu pukul 07.00-07.45 WIB tanggal 2 februari 2008 Berikut ini adalah hasil observasi penelitian siklus I.

Tabel 1
Jumlah Skor Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tadarus
Kelas XII Bhs SMA Negeri 8 Semarang

Sub Indikator	Indikator I					Indikator II					Indikator III					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
6	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
8	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
14	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
Jumlah Skor	5	12	6	4	0	0	0	21	0	0	0	0	12	0	0	60

Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti dan guru PAI bertemu untuk mengevaluasi dan mendiskusikan hasil pengamatan dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas. Hasil diskusi pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

⇒ Keadaan kelas ketika kegiatan tadarus berlangsung :

1. Persiapan siswa untuk melaksanakan kegiatan tadarus kurang, ditandai dengan belum adanya kitab Al-Qur'an di kelas, dimana kitab Al-Qur'an penting sekali keberadaannya sebagai sarana untuk lancarnya kegiatan tadarus ini.
2. Setelah guru mengucapkan salam kemudian salah satu siswa yang bertugas memimpin do'a sebelum belajar dan kemudian di lanjutkan membaca Al-Qur'an bersama-sama.
3. Ketika kegiatan mengaji Al-Qur'an berlangsung, siswa belum begitu responsif malah ada yang bicara dengan teman sebangkunya.
4. Siswa masih banyak yang mengobrol dan kurang memperhatikan ketika kegiatan tadarus berlangsung, masih banyak siswa yang suka mengobrol sendiri.
5. Guru memonitoring dari depan atas berlangsungnya kegiatan mengaji Al-Qur'an ini berlangsung.
6. Kurangnya keaktifan siswa ketika kegiatan mengaji Al-Qur'an berlangsung.
7. Pemberian motivasi bimbingan kepada siswa dengan materi yang telah di persiapkan.
8. Guru memberitahukan bahwa kegiatan megaji Al-Qur'an minggu berikutnya akan di tes dengan metode tadarus.
9. Guru menyarankan belajar membaca Al-Qur'an itu tidak hanya dilakukan di sekolahan saja, akan tetapi akan lebih baik di rumah juga di pelajari setiap hari.
10. Peneliti mencatat semua kegiatan yang berlangsung di kelas XII Bahasa selama kegiatan mengaji Al-Qur'an berjalan.

11. Di akhir kegiatan peneliti dan kolaborator yakni guru PAI mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini.

⇒ Rencana tindakan perbaikan dari hasil diskusi antara peneliti dengan guru PAI :

1. Siswa ditekankan untuk berdisiplin waktu, sebelum guru masuk kelas diharapkan kitab Al-Qur'an sudah berada di kelas dan telah dibagikan kepada para siswa dengan tujuan siswa siap mengikuti kegiatan tadarus.
2. Guru memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah, agar pertemuan berikutnya bisa lebih baik lagi bacaannya.
3. Guru menyarankan kepada siswa untuk mengaji kepada guru ngaji di sekitar lingkungan siswa tinggal atau dengan cara mengundang guru ngaji ke rumah (privat).
4. Guru harus dapat menguasai keadaan kelas, tunjuk siswa yang masih sering mengobrol dan tidak memperhatikan untuk membaca di depan kelas.
5. Perubahan posisi guru yang tidak hanya berdiri di satu tempat saja ketika memonitoring jalannya kegiatan mengaji Al-Qur'an di kelas juga dapat dilakukan untuk mengatasi siswa yang suka mengobrol sendiri.
6. Mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan mengaji Al-Qur'an berlangsung.
7. Mengisi Lembar Observasi Siswa yang dilakukan oleh peneliti dan guru PAI sebagai kolaborator.
8. Tes penilaian bacaan siswa tahap pertama.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan tadarus di kelas XII Bhs ini. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya pemotivasian siswa pada siklus I. skor yang diperoleh pada siklus I ini adalah sebesar 60 skor.

B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru PAI sebagai kolaborator seperti pada siklus I. Pada siklus II ini observasi dilakukan terhadap siswa kelas XII Bhs pada jam pertama yaitu pukul 07.00 s/d pukul 07.45 WIB pada tanggal 9 februari 2008 dan tes bacaan Al-Qur'an siswa tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 16 februari 2008 pada jam pertama. Dalam siklus II ini solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada siklus I kemudian diterapkan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses kegiatan tadarus yang dihadapi pada siklus I.

Tabel 2
Jumlah Skor Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tadarus
Kelas XII Bhs SMA Negeri 8 Semarang

Sub Indikator	Indikator I					Indikator II					Indikator III					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
7	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
9	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
11	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
12	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
14	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
15	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4
Jumlah Skor	20	8	6	0	0	0	24	3	0	0	0	16	0	0	0	77

Tabel 3
Hasil Tes Penilaian Membaca Al-Qur'an Melalui Tadarus Terhadap Siswa
Tahap 1 Kelas XII Bahasa SMAN 8 Semarang

No.	Nilai Tes I						
1	79	9	75	17	77	26	74
2	75	10	75	18	75	27	70
3	86	11	83	19	74	28	73
4	78	12	84	20	70	29	70
5	78	13	82	21	73	30	75
6	84	14	81	22	85	31	80
7	80	15	85	23	84	32	71
8	80	16	71	24	81		

Ket :

- A. Nilai 81 s/d 100
- B. Nilai 71 s/d 80
- C. Nilai 61 s/d 70
- D. Nilai 51 s/d 60

Jika dilihat dari hasil penilaian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata kelas tersebut adalah baik dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'annya di tandai dengan tidak adanya nilai 60 yang jika dilihat dari tabel hasil penskoran pada tabel diatas. Skor tertinggi di peroleh nomer absen 3 atas nama Anita Nurrohmah memperoleh skor nilai 86, kemudian skor penilaian terendah ada pada dua nomer absen siswa 20 dan 29 atas nama Muzasaroh dan Septiana Endra Nur Hayati keduanya memperoleh skor nilai 70.

Setelah observasi dan tes penilaian membaca Al-Qur'an selesai dilaksanakan, peneliti dan guru PAI bertemu untuk mendiskusikan hasil observasi dan tindakan yang telah diterapkan. Kemudian hasil diskusi antara guru dan peneliti adalah sebagai berikut :

⇒ Keadaan kelas ketika tadarus berlangsung :

1. Siswa sudah mulai mempersiapkan sarana yaitu Kitab Al-Qur'an ketika sebelum guru masuk ke dalam kelas, akan tetapi ada sebagian siswa yang kurang mampu melafalkan/membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Dengan metode tadarus ini siswa yang kurang dalam hal membaca Al-Qur'an akan terlihat lebih jelas dan dapat dilakukan penanganan secara intensif.
3. Guru menunjuk siswa yang mahir membaca Al-Qur'an untuk membantu mengajari siswa yang kurang mahir membaca Al-Quran.
4. Keadaan kelas juga mulai ada perhatian dari siswa untuk kegiatan tadarus ini, setelah adanya motivasi bimbingan.
5. Siswa mulai mempersiapkan diri untuk di tes bacaan Al-Qur'an mereka, walaupun agak kaget akan di tes tapi hasil penilaian tidak terlalu buruk.
6. Satu persatu siswa di tes bacaan Al-Qur'annya dengan menghadapi guru PAI mereka.
7. Sebagian siswa yang belum di tes tahap pertama, dilanjutkan pada pertemuan minggu depan sekaligus menerapkan siklus berikutnya.

⇒ Rencana tindakan perbaikan pada siklus III

1. Siswa yang kurang mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik diberi perhatian lebih oleh guru untuk dapat membaca Al-Qur'an. Salah satunya dengan cara siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an membantu siswa yang kurang lancar membaca.
2. Melalui metode tadarus ini, siswa akan lebih termotivasi untuk dapat mahir membaca Al-Qur'an karena nilai dari tes penilaian bacaan Al-Qur'an ini dapat menambah nilai saat evaluasi pelajaran PAI berakhir tiap semesternya.
3. Metode tadarus ini dilakukan sebulan maksimal 1 kali tes menggunakan metode tadarus, jadi dalam satu semester dilakukan maksimal 6 kali selebihnya di gunakan untuk memotivasi siswa untuk

tetap belajar membaca Al-Qur'an dengan memberikan cerita-cerita yang terkandung dalam ayat.

4. Atau bisa dengan selalu membeberkan keutamaan-keutamaan orang-orang yang senang membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.
5. Evaluasi dengan cara tes tahap kedua dengan menguji bacaan Al-Qur'an siswa dan kemudian dinilai, dari situ siswa ada motivasi untuk menambah nilai PAINya dan berusaha belajar dan membaca Al-Qur'an.
6. Peneliti bersama kolaborator mengisi Lembar Observasi siswa, agar bisa di ketahui sejauh mana peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an yang terjadi di kelas XII Bahasa.
7. Dirasa pada siklus ini sudah memperlihatkan hasil peningkatannya, maka penelitian dihentikan.
8. Melalui metode penelitian tindakan yang dilakukan pada kelas XII sebagai uji coba jika di rasa berhasil maka dapat diterapkan pada kelas-kelas lainnya.

Pada siklus II ini skor yang diperoleh adalah sejumlah 77 skor. Jumlah skor yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah skor dibandingkan dengan jumlah skor pada siklus sebelumnya. Perbandingan dengan jumlah skor pada siklus sebelumnya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4
Perbandingan Jumlah Skor Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Tadarus Pada Siklus I Dengan Jumlah Skor Pada Siklus II

No.	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Jumlah
1.	Siklus I	60
2.	Siklus II	77

Dari hasil skor tersebut diatas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian rumusan tindakan yang diterapkan pada siklus II akan dipertahankan untuk diterapkan

kembali pada siklus III. Dan rumusan pada siklus III ini sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi pada kegiatan tadarus yang berlangsung dikelas XII Bhs ini.

C. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

Pada siklus III ini, observasi masih dilakukan oleh peneliti dan guru PAI sebagai kolaborator. Observasi dilakukan didalam kelas XII Bhs pada pukul 07.00 s/d pukul 07.45 WIB pada tanggal 23 february 2008. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus II kemudian diterapkan pada siklus III ini. kemudian dilanjutkan dengan tes membaca Al-Qur'an siswa tahap yang ke 2 pada tanggal 01 maret 2008 pukul 07.00 s/d pukul 07.45 WIB.. Hasil observasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Jumlah Skor Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa
Kelas XII Bhs SMA Negeri 8 Semarang

Sub Indikator	Indikator I					Indikator II					Indikator III					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
9	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
10	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
11	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
12	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
14	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
15	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
Jumlah Skor	35	4	0	0	0	15	16	0	0	0	20	0	0	0	0	90

Tabel 6
Hasil Tes Penilaian Membaca Al-Qur'an Melalui Tadarus Terhadap Siswa
Tahap 2 Kelas XII Bahasa SMAN 8 Semarang

No.	Nilai Tes I						
1	83	9	82	17	82	26	77
2	80	10	81	18	80	27	77
3	90	11	85	19	81	28	78
4	82	12	85	20	75	29	73
5	85	13	84	21	78	30	79
6	85	14	84	22	86	31	85
7	85	15	87	23	87	32	75
8	84	16	80	24	83		

Ket :

- A. Nilai 81 s/d 100
- B. Nilai 71 s/d 80
- C. Nilai 61 s/d 70
- D. Nilai 51 s/d 60

Dapat kita lihat dari hasil penilaian di atas terjadi peningkatan skor dari skor yang sebelumnya, dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII Bahasa menjadi lebih baik hal ini ditandai nilai minimal diatas 70 skor nilai yang dapat kita lihat dari tabel diatas. Skor tertinggi di peroleh nomer absen 3 atas nama Anita Nurrohmah memperoleh skor nilai 90, kemudian skor penilaian terendah masih pada nomer absen siswa 29 atas nama Septiana Endra Nur Hayati dengan perolehan skor nilai 73. Disini terjadi peningkatan skor dan kriteria yang lebih baik dari sebelumnya.

Setelah observasi dan tes penilaian membaca Al-Qur'an tahap kedua selesai dilaksanakan, peneliti dan guru PAI bertemu untuk mendiskusikan

hasil observasi dan tindakan yang telah diterapkan. Kemudian hasil tersebut dicatat dan dapat peneliti laporkan adalah sebagai berikut :

⇒ Keadaan kelas ketika tadarus berlangsung :

1. Siswa sudah mulai ada kedisiplinan, ditunjukkan dengan perubahan sikap mereka di dalam kelas saat kegiatan mengaji Al-Qur'an akan di mulai kitab Al-Qur'an sudah siap untuk di gunakan.
2. Siswa juga tidak banyak mengobrol saat kegiatan mengaji Al-Qur'an dengan metode tadarus berlangsung.
3. Siswa yang belum mahir dan siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an saling membantu satu sama lain.
4. Pada saat akan di tes siswa sudah siap, walaupun ada sebagian siswa yang masih kurang lancar membacanya, paling tidak bisa di minimalisir dan jika dilakukan pada siklus-siklus selanjutnya maka akan teratasi siswa yang kurang lancar menjadi lancar membaca Al-Qur'an.

Setelah melaksanakan observasi pada siklus III, seperti pada siklus-siklus sebelumnya peneliti dan guru PAI sebagai kolaborator mengadakan pertemuan guna membahas hasil observasi. Dari hasil diskusi tersebut didapatkan atas permasalahan yang dihadapi ketika kegiatan tadarus berlangsung selama 2 siklus sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat pada skor yang diperoleh pada siklus III yang mengalami peningkatan jumlah skor pada siklus I dan II. Jumlah skor tersebut adalah sejumlah 90 skor. Pada siklus III ini penelitian ini dihentikan. Hal ini dilakukan karena alasan keterbatasan waktu mengingat bahwa penelitian pada siklus III ini dilaksanakan pada waktu menjelang UAS dan UAN.

Dengan berdasarkan pada tindakan siklus I dan siklus II, maka pelaksanaan siklus III merupakan penyempurnaan dari tindakan siklus-siklus sebelumnya. Peneliti merekomendasikan kepada guru PAI agar penelitian ini dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya, sehingga memperoleh hasil penelitian yang benar-benar matang untuk dapat meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa.

Tabel 7
Perbandingan Jumlah Skor Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Tadarus Pada Siklus II Dengan Jumlah Skor Pada Siklus III

No.	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Jumlah
1.	Siklus II	77
2.	Siklus III	90

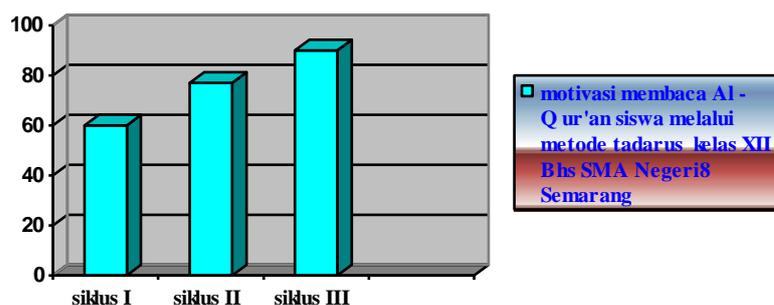
Berdasarkan tabel perbandingan antara jumlah skor yang diperoleh pada siklus II dengan jumlah skor pada siklus III di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan jumlah skor pada motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa mulai dari siklus I sampai pada siklus III dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8
Perbandingan Jumlah Skor Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XII Bhs Pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

No.	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Jumlah
1.	Siklus I	60
2.	Siklus II	77
3.	Siklus III	90

Adanya peningkatan jumlah skor yang di tunjukkan pada LOS diatas maka dapat kita lihat pada datasheet dibawah ini :

**Datasheet Peningkatan Jumlah Skor
Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa
Kelas XII Bhs SMA Negeri 8 Semarang**



Datasheet diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah skor motivasi belajar membaca Al-Qur'an yaitu pada siklus I sejumlah 60 skor yang meningkat menjadi 77 skor pada siklus II, kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 90 skor.

Dengan adanya peningkatan jumlah skor motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa diatas maka peneliti memiliki anggapan bahwa penelitian tindakan ini berhasil. Akan tetapi karena keterbatasan waktu dan arena tujuan penelitian dalam upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa telah tercapai, maka penelitian ini dihentikan. Akan tetapi akan lebih baik lagi jika penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya sehingga di peroleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan dilihat dari berbagai aspek adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari metodologinya, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan hanya meneliti 1 kelas saja sebagai sample.
2. Dilihat dari referensi, dengan keterbatasan kemampuan peneliti dan referensi yang ada, peneliti yakin skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak” maka peneliti mohon maaf sebesar-besarnya.

3. Dilihat dari indikator yang digunakan, peneliti hanya memfokuskan pada upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa saja sehingga hal lain yang mungkin ada yang perlu diteliti di bahas dalam skripsi ini.
4. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada saat menjelang UAS dan UAN di sekolah tempat penelitian, sehingga dalam waktu yang terbatas peneliti hanya di cukupkan pada siklus III saja.

Keterbatasan-keterbatasan yang tersebut diatas, bagi peneliti tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian. Akan tetapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan lancar meskipun banyak hambatan yang peneliti hadapi.

BAB V

KESIMPULAN , SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa melalui tadarus Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI, dari bab I sampai dengan bab IV, maka pada bab akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa antara lain dengan cara :
 - a. Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang lancar membaca dengan cara siswa yang sudah lancar membaca membantu siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an.
 - b. Bangkitkan semangat siswa dengan cara memberi pujian kepada siswa ketika siswa bisa membaca dengan lancar dan fasih.
 - c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Siswa diberi kesempatan untuk memperoleh/ menambah nilai dengan cara dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar, seperti kelompok membaca, demonstrasi dan sebagainya.
- e. Menunjuk siswa yang masih suka ngobrol sendiri atau tidak memperhatikan untuk membaca Al-Qur'an dengan disimak guru disebelahnya.
- f. Membeberkan manfaat dan keutamaan-keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan keutamaan bertadarus melalui motivasi bimbingan.
- g. Mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler BTA.
- h. Mengadakan tes/ penilaian membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tadarus.

2. Perubahan motivasi siswa yang tadinya rendah meningkat menjadi tinggi dapat dilihat dari peningkatan skor yang ditunjukkan melalui perolehan jumlah skor yang meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III, yaitu dengan perolehan skor dari 60 skor kemudian meningkat menjadi 90 skor. Kemudian juga dapat kita lihat dari hasil tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menunjukkan adanya peningkatan skor nilai yang awalnya nilai tertinggi siswa adalah 85 skor nilai meningkat menjadi 90 skor nilai, dan nilai terendahnya yang awalnya 70 skor nilai meningkat menjadi 73 skor nilai.

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya metode tadarus dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa menjadi tinggi. Dan salah satu faktor keberhasilan kegiatan tadarus salah satunya adalah kegiatan tersebut dilaksanakan diawal jam pelajaran yaitu sebelum pelajaran PAI diajarkan.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an terutama bagi kaum muslimin sebagai sarana berinteraksi kepada Allah, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat positif, apalagi jarang kita temukan di sekolah-sekolah umum seperti SMA untuk itu jangan sia-siakan kesempatan emas yang kamu dapatkan yaitu dengan bisa belajar bersama-sama teman-teman satu kelas. Untuk itu tingkatkan belajar membaca Al-Qur'anmu dan jangan menyerah untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2. Bagi Guru

- a. Guru perlu menggunakan strategi belajar yang dianggap dapat mempermudah siswa untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an.

- b. Menyediakan waktu luang untuk mengajari siswa-siswanya tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- c. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh guru, untuk itu guru harus bias memaksimalkan belajar adalah suatu hal yang menyenangkan, baik belajar membaca Al-Qur'an ataupun belajar lainnya.

3. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan tadarus Al-Qur'an.

4. Bagi Orang Tua

Selain pihak sekolah, orang tua juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an khususnya dan pelajaran apapun yang sekiranya positif untuk anak-anaknya dengan cara memberi perhatian positif dengan kegiatan positif yang dilakukan anak dan memberi bimbingan kepada anak-anaknya untuk meningkatkan belajar mereka.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tak luput dari kesalahan dan ketidaksempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan.

Ada pepatah mengatakan "*kesempurnaan hanya milik Allah dan kekurangan adalah milik manusia*". Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis maupun kepada pembaca yang budiman. *Amin*.

REFERENSI

- Abi 'Abdillah, Imam, *Shohihul Bukhori jilid : III*, (Bairut-Libanon : Darul Kutub Al-'Alimiyah, 1992)
- Abi 'Abdillah , Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim, Imam, *Shohihul Bukhori jilid: I*, (Bairut-Libanon : Darul Kutub Al-'Alimiyah, 1992)
- Alwi, *et. al.*, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- Al-Athar, Dawud, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, (bandung : Pustaka Hidayat, 1994)
- A.M., Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1992, Cet.vi)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta : Rineka Cipta, 2006, Cet. xiii)
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Bower, Gordon H., Ernest Hilgard, *Theories Of Learning*, (London : Prientice Hall International, 1981)
- Campbell, *et.all.*, Linda, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok : Intuisi Press, 2006, Cet. ii)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra, 1995)
- Departemen Pendidikan Direktirat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003)

- Dokumen SMA Negeri 8 Semarang, tahun 2008 dan hasil wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah pada tanggal 20 februari 2008
- Dryden, Gordon dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung: Kaifa, 2002, Cet. iv)
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006)
- Faure, *et. al.*, Edgar, *Learning to be*, (Paris : Unesco, 1972)
- Ginanjari Agustian, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001)
- Hammill, Donald D. dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1978)
- Kasijan, *Psikologi Pendidikan. Terj 2*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1987)
- Keontjaringanrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991, Cet. xi)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. xxi)
- Moh. Surya, I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung, CV. Ilmu, 1975)
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997)
- Nasution, S., *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Nasution, *et. al.*, Noehi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1991)
- Nor Ichwan, Muhammad, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001)
- Nur Adul Hafidz, Mohammad, *Mendidik Anak Usia Dua Tahun hingga Baligh Versi Rasulullah Saw, Terj. Mohammad Asnawi*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004)

- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002)
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka; 1996)
- Purwanto, MP., Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1987, Cet.iii)
- , *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003, Cet. xxv)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990)
- Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994, Cet. v)
- Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- Surya, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar–Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997)
- Syamsuddin Makmun, Abin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, Cet. v)
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)
- Thohari, et. al., Hamim, *Wahyu Pertama Yang Mengubah Peradaban*, (Jakarta: Dep. Dakwah DPP Hidayatullah, 2002).
- Thontowi, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993)

Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)

Wittig, Arno F., *Psychology of Learning*, (New York : McGraw Hill Book Company; 1981)